

**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA PENGUMUMAN
AWAL VAKSIN SINOVAC MASUK KE INDONESIA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

***ANALYSIS OF CAPITAL MARKET REACTION TO THE EVENT OF THE INITIAL
ANNOUNCEMENT OF THE SINOVAC VACCINE ENTERING INDONESIA
(CASE STUDY OF LQ-45 INDEX COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK
EXCHANGE)***

Rayhan Indra Fadhilah¹, Irni Yunita²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

rayhanindra@student.telkomuniversity.ac.id¹,irniyunita@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Peristiwa pandemi dapat menjadi faktor yang dianggap dapat memengaruhi pasar di bursa efek, karena peristiwa kesehatan suatu negara berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara. Salah satunya yaitu peristiwa pengumuman awal vaksin sinovac masuk ke Indonesia yang merupakan sebuah peristiwa yang dipublikasikan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ-45 periode Agustus 2020 – Januari 2021 secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* pada indeks saham LQ-45 saat sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini mengartikan bahwa peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi pasar saham. Dan mengartikan bahwa para investor tidak menganggap pengumuman awal vaksin sinovac masuk ke Indonesia ini akan memiliki pengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham.

Kata kunci: Pasar Modal, Vaksin Sinovac, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, *Event Study*, Indeks LQ-45

Abstact

A pandemic event can be a factor that is considered to be able to affect the market on the stock exchange, because a country's health event is closely related to the country's economic stability. One of them is the event of the initial announcement of the Sinovac vaccine entering Indonesia, which is a published event. The purpose of this study is to determine whether there are differences in abnormal returns and trading volume activity before and after the event. The research population is 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the LQ-45 index for the period August 2020 - January 2021 by purposive sampling. The results showed that there was no difference in abnormal returns and trading volume activity on the LQ-45 stock index before and after the event. This means that the event does not contain information that can affect the stock market. And it means that investors do not think that the initial announcement of the Sinovac vaccine into Indonesia will have an influence on stock trading activities.

Keywords: Capital Market, Synovac Vaccine, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, *Event Study*, LQ-45 Index

1. Pendahuluan

Pasar Modal memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional, dan merupakan salah satu sumber pembiayaan untuk usaha dan wahana investasi untuk masyarakat. Salah satu contohnya yaitu saham. Pergerakan harga saham sendiri dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Seorang investor maupun calon investor harus mengetahui informasi mengenai kondisi dan juga prospek dari perusahaan yang diberi modal olehnya. Informasi bisa dikatakan relevan jika informasi tersebut bisa memengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal^[4]. Informasi yang diperlukan oleh investor dapat berasal dari sebuah peristiwa (*event*) internal perusahaan dan juga eksternal perusahaan^[7]. Nantinya informasi yang diperlukan investor tersebut dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu seperti pengaruh politik, ekonomi, dan lainnya. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah sebuah peristiwa yang berdampak luas seperti pengumuman mengenai COVID-19. Virus COVID-19 menyebar hingga ke seluruh dunia, sehingga WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Di Indonesia sendiri kasus pertama COVID-19 muncul pada Senin, 2 Maret 2020. Saat itu Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan telah terinfeksi dua orang warga negara Indonesia. Hingga saat ini kasus COVID-19 di Indonesia terus bertambah. Namun akhirnya beberapa negara di belahan bumi ini telah berhasil memproduksi vaksin guna mencegah virus tersebut. Tanggal 6 Desember 2020, Presiden Joko Widodo resmi mengumumkan kedatangan vaksin bernama *Sinovac* yang diproduksi oleh negara China sebanyak 1,2 juta dosis.

Pandemi COVID-19 ini sangat mempengaruhi berbagai sektor di Indonesia. Salah satu yang terkena dampak dari pandemi ini adalah harga saham. Tercatat pada Senin 7 Desember 2020 berdasarkan data perdagangan di hari yang sama, investor asing melakukan aksi beli bersih sebanyak 140 milyar dengan nilai transaksi hampir 4,6 triliun rupiah. Saham yang paling banyak dikoleksi oleh asing adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan beli bersih sebesar Rp 62 miliar dan PT Bank Central Asia Tbk dengan beli bersih sebesar Rp 75 miliar. Kedua perusahaan ini merupakan contoh perusahaan yang termasuk di dalam indeks LQ-45 yang mana indeks ini merupakan saham yang sangat banyak diminati oleh para investor.

Berdasarkan peristiwa tersebut, apabila pengumuman memiliki kandungan informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Hal itu dikarenakan pasar yang efisien akan bereaksi cepat terhadap informasi terkait fenomena. Reaksi pasar ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*^[1]. Selain mengamati *abnormal return*, reaksi pasar juga bisa diamati melalui aktivitas volume perdagangan saham yang dilihat dari nilai volume perdagangan saham atau *trading volume activity*.

2. Dasar Teori dan Kerangka Pemikiran

2.1 Efisiensi Pasar Modal

Fama dalam Hartono mendefinisikan suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Pengertian dari Fama ini menekankan pada dua aspek, yaitu “mencerminkan secara penuh” dan “informasi yang tersedia”. Selanjutnya Hartono menjelaskan pengertian dari “mencerminkan secara penuh” menunjukkan bahwa harga dari sekuritas secara akurat mencerminkan informasi yang ada, sedangkan pengertian “informasi tersedia” menunjukkan pasar dikatakan efisien menurut versi Fama ini jika menggunakan informasi yang tersedia, investor-investor secara akurat dapat mengekspektasi harga dari sekuritas bersangkutan^[1].

Pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Konsep pasar efisien menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru, baik respon atas informasi baru yang masuk ke pasar. Meskipun proses penyesuaian harga tidak harus berjalan sempurna, tetapi yang dipentingkan adalah harga yang terbentuk tersebut tidak bias^[6].

2.2 Indeks LQ-45

Indeks LQ45 terdiri atas 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria. Penggantian saham dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus^[6].

Terdapat kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih ke-45 saham yang masuk dalam indeks LQ45 sebagai berikut:

- 1) Rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
- 2) Rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
- 3) Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling tidak selama 3 bulan.

2.3 Event Study

Event studies atau studi peristiwa merupakan penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas. Penelitian *event study* umumnya berkaitan dengan seberapa cepat informasi yang masuk ke pasar dapat tercermin pada harga saham. Studi peristiwa merupakan bentuk studi untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*)^[6].

Tandelilin menjelaskan secara lebih spesifik bahwa studi peristiwa menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Hipotesis pasar efisien memprediksi bahwa pasar akan memberi respon pasar positif untuk berita baik, dan respon negatif untuk berita buruk. Respon pasar tersebut tercermin dari *return* tak normal positif (berita baik) dan *return* tak normal negative (berita buruk)

2.4 Abnormal Return

Studi peristiwa menganalisis *return* tak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* tak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *actual return* atau *return* sesungguhnya dengan *expected return* atau *return* ekspektasian^[1]. *Actual return* atau *return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-*t* yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = return sesungguhnya yang terjadi pada sekuritas *i* periode peristiwa ke-*t*

$P_{i,t}$ = harga saham harian sekuritas *i* pada periode peristiwa ke-*t*

$P_{i,t-1}$ = harga saham harian sekuritas *i* pada periode sehari sebelum periode peristiwa ke-*t*

2.4.1 Mean-adjusted Model

Model ini menganggap bahwa *expected return* (return ekspektasi) bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *realized return* (return realisasi) sebelumnya selama *estimation period* (periode estimasi). Rumus *mean-adjusted model* dijelaskan sebagai berikut:

$$E[R_{i,j}] = ER_{i,t} / t$$

Keterangan:

$E[R_{i,j}]$ = return ekspektasi sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

$R_{i,t}$ = return realisasi sekuritas ke-*i* pada periode estimasi ke-*t*

t = lamanya periode estimasi, dari t_1 sampai t_2

2.4.2 Market Model

Perhitungan *return* ekspektasian dengan model pasar (*market model*) ini dilakukan dua tahap, yang pertama membentuk model ekspektasian dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan yang kedua menggunakan model ekspektasian ini untuk mengestimasi *return* ekspektasian di periode jendela.

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{Mj} + \epsilon_{i,j}$$

R_{Mj} merupakan *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-*j* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{Mj} = (IHSG_j - IHSG_{j-1})$$

Keterangan:

$R_{i,j}$ = return realisasian sekuritas ke-*i* pada periode estimasi ke-*j*

α_i = intercept untuk sekuritas ke-*i*

β_i = koefisien *slope* yang merupakan Beta dari sekuritas ke-*i* R_{Mj} = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-*j*

$\epsilon_{i,j}$ = kesalahan *residu* *i* pada periode estimasi ke-*j* $IHSG_j$ = nilai IHSG pada periode *j*

$IHSG_{j-1}$ = nilai IHSG pada periode satu hari sebelum periode *j*

2.4.3 Market-Adjusted Model

Model market-adjusted model menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. Market model digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Expected return sama dengan *return* pasar pada saat itu, sehingga dapat di modelkan sebagai berikut: $E[R_{i,t}] = R_{M,t}$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas i pada waktu t

$R_{i,t}$ = *actual return* sekuritas i pada waktu t

$R_{M,t}$ = *return pasar* pada hari t

2.5 Trading Volume Activity

Trading volume activity atau volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu ^[2]. *Trading Volume Activity (TVA)* dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal ^[3].

Trading volume activity dapat diukur dengan model sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\Sigma \text{saham yang diperdagangkan pada hari-t}}{\Sigma \text{saham yang beredar pada hari-t}}$$

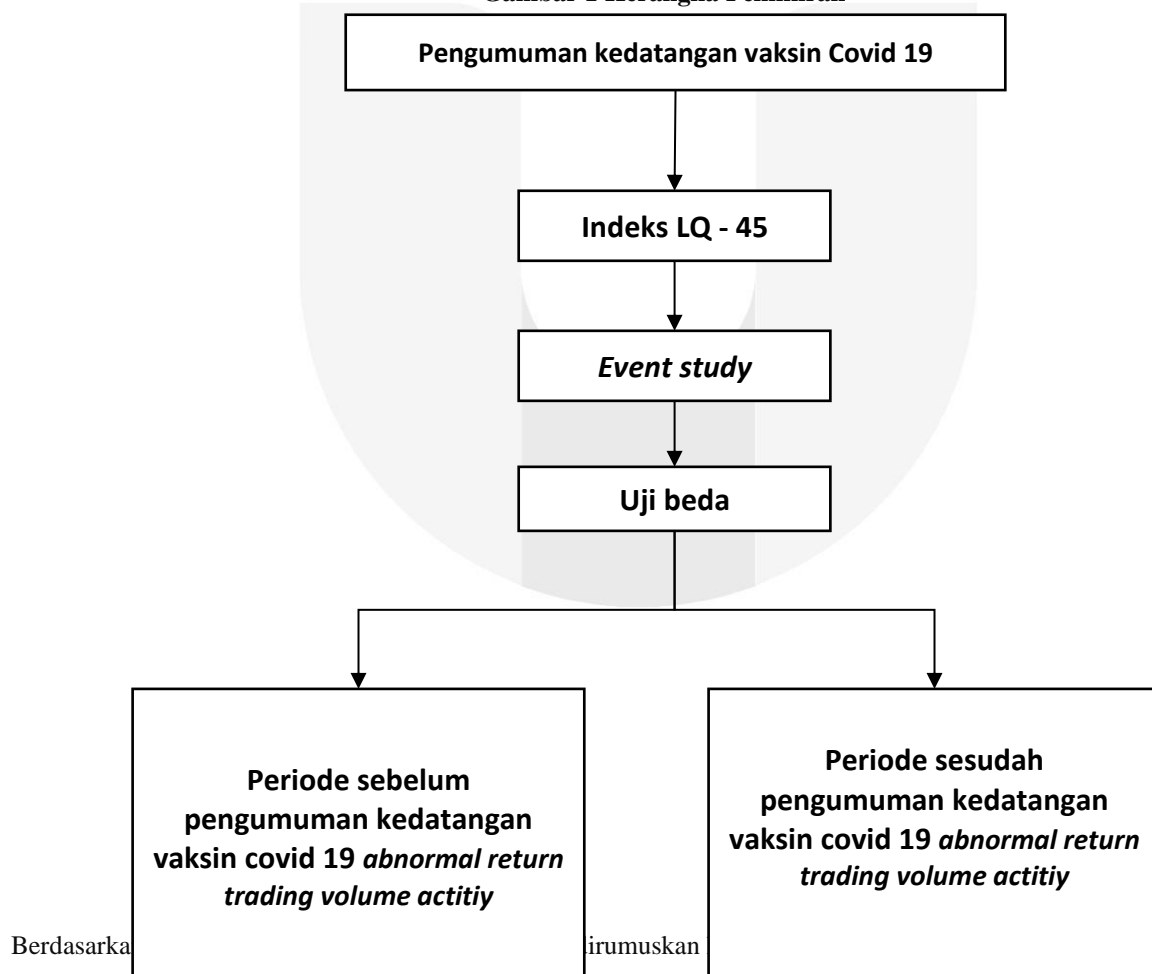
Keterangan:

$TVA_{i,t}$ = *trading volume activity* atau aktivitas volume perdagangan saham sekuritas i pada waktu ke-t

2.6 Kerangka Pemikiran

Bentuk kerangka pemikiran penelitian ini berdasarkan keterkaitan perumusan masalah dengan variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



- H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* indeks saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman awal vaksin sinovac masuk ke Indonesia.
- H_2 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* indeks saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman awal vaksin sinovac masuk

3. Metodologi Penelitian

3.1 Operasional Variabel

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *event study* atau studi peristiwa. Studi peristiwa menganalisis *return* tak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. Dengan demikian, pengujian efisiensi pasar pada dasarnya adalah pengujian *return* tak normal. Selain variabel *abnormal return*, variabel lainnya yang diteliti dalam penelitian ini adalah *trading volume activity*.

Tabel 1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Abnormal Return</i>	Pengukuran <i>abnormal return</i> menggunakan <i>Market-adjusted model</i> . Pengukuran metode ini dilakukan dengan mengukur selisih antara <i>return</i> yang sesungguhnya terjadi dengan <i>return</i> yang diharapkan ^[1] .	$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$	Rasio
<i>Trading Volume Activity</i>	Rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan terhadap jumlah saham yang beredar dalam waktu tertentu ^[2] .	$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } t \text{ yang diperdagangkan pada hari } t}{\sum \text{saham yang beredar pada hari } t}$	Rasio

3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ^[5]. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2020 – Januari 2021
- 2) Data perusahaan untuk penelitian lengkap dan konsisten berada di indeks LQ-45 selama periode penelitian
- 3) Tidak melakukan *corporate action* selama periode penelitian

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode Agustus 2020 – Januari 2021	45
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dan tidak konsisten berada di indeks LQ-45	(0)
3	Perusahaan yang melakukan <i>corporate action</i>	(0)
	Jumlah Sampel Penelitian	45

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Menentukan *Event Period*

Periode peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 11 hari. Periode selama 11 hari meliputi 5 hari sebelum peristiwa pengumuman, 1 hari saat hari pengumuman atau saat peristiwa (*event date*), dan 5 hari setelah pengumuman. Pada saat *event date* atau saat peristiwa terjadi pada 5 Oktober 2020, 5 hari sebelum peristiwa dimulai dari tanggal 25 September 2020 dan 5 hari sesudah peristiwa berakhir pada tanggal 12 Oktober 2020.

3.3.2 Menentukan *Actual Return*

Perhitungan *actual return* dibutuhkan data harga saham atau harga penutupan (*closing price*) untuk masing-masing perusahaan pada periode penelitian

3.3.3 Menghitung *Expected Return*

Perhitungan dengan menggunakan *market adjusted model* untuk menghitung *expected return* dibutuhkan data harian indeks saham yang digunakan

3.3.4 Menghitung *Abnormal Return*

Perhitungan *abnormal return* memerlukan *actual return* dan *expected return* sekuritas di hari yang sama tersebut adalah sama dengan *return* indeks pasarnya

3.3.5 Menghitung *Trading Volume Activity*

Perhitungan *trading volume activity* memerlukan data yaitu jumlah saham yang terjual dan jumlah saham yang beredar pada waktu peristiwa

3.3.6 Merumuskan Hipotesis

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* indeks saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman awal vaksin sinovac masuk ke Indonesia.

H_2 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* indeks saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman awal vaksin sinovac masuk

3.3.7 Menentukan Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian adalah 5% atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3.3.8 Uji Normalitas Data

Selanjutnya adalah uji normalitas data, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pengambilan keputusan ini jika *Asymp.sig* > nilai signifikansi 0,05 maka data dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan jika *Asymp.sig* < nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.3.9 Pengujian Hipotesis

Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini dalam metode *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal yaitu, Jika signifikansi (*P value*) $t < 0.05$, maka H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Selanjutnya jika signifikansi (*P value*) $t > 0.05$, maka H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa.

Sedangkan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini dalam metode *wilcoxon signed rank test* apabila data tidak berdistribusi normal yaitu, Jika z hitung < z tabel pada tingkat signifikansi 0.05 atau $sig > 0.05$ maka H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Selanjutnya jika z hitung < z tabel pada tingkat signifikansi 0.05 atau $sig < 0.05$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa.

4. Hasil

4.1 Statistika Deskriptif

Periode peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa. Peristiwa pengumuman awal vaksin sinovac masuk ke Indonesia. Berikut merupakan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman awal vaksin sinovac masuk ke Indonesia:

Table 3 *Average Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman awal vaksin sinovac masuk ke Indonesia

Hari	N	Sebelum	Sesudah
1	45	0.00100239	-0.00240645
2	45	-0.02393808	0.00219302
3	45	0.22975186	-0.00404498
4	45	0.00089650	0.00854706
5	45	0.18323006	0.18558393

Table 4 *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman awal vaksin sinovac masuk ke Indonesia

Hari	N	Sebelum	Sesudah
1	45	0.00312051	0.00515536
2	45	0.00413731	0.00481568
3	45	0.00466995	0.00361817
4	45	0.00427066	0.00419076
5	45	0.00968519	0.00450095

4.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov selama periode pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov Test* Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Sebelum	Sesudah
N		5	5
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.07818855	.03797451
	<i>Std. Deviation</i>	.118708434	.082660585
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.342	.439
	<i>Positive</i>	.342	.439
	<i>Negative</i>	-.212	-.306
<i>Test Statistic</i>		.342	.439
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.056 ^c	.002 ^c

Tabel 6 Hasil Pengujian Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov Test* Rata-rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		5	5
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.00509330	.00440122
	<i>Std. Deviation</i>	.002550466	.000564421
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	.378	.133
	<i>Positive</i>	.378	.124
	<i>Negative</i>	-.213	-.133
<i>Test Statistic</i>		.378	.133
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.018 ^c	.200 ^{c,d}

4.3 Pengujian StatistikTabel 7 Hasil Pengujian *Wilcoxon Test* Hipotesis 1**Test Statistics^a**

	Sesudah - Sebelum
Z	-.405 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.686

Tabel 8 Hasil Pengujian *Wilcoxon Test* Hipotesis 2**Test Statistics^a**

	Sesudah - Sebelum
Z	-.135 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.893

5. Kesimpulan dan Saran**5.1 Kesimpulan**

1. Nilai *average abnormal return* pada hari sebelum peristiwa pengumuman kedatangan vaksin sinovac di Indonesia memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan hari sesudah peristiwa pengumuman kedatangan vaksin sinovac di Indonesia. Dan nilai *average trading volume activity*, *average trading volume activity* pada hari sebelum peristiwa pengumuman kedatangan vaksin sinovac di Indonesia memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan hari sesudah peristiwa pengumuman kedatangan vaksin sinovac di Indonesia.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* pada saham indeks LQ-45 periode Agustus 2020 – Januari 2021 saat sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kedatangan vaksin sinovac di Indonesia
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* pada saham indeks LQ-45 periode Agustus 2020 – Januari 2021 saat sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kedatangan vaksin sinovac di Indonesia

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Akademis

1. Dapat melakukan penelitian dengan peristiwa (*event*) lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pasar modal Indonesia.
2. Dapat menggunakan periode pengamatan yang berbeda, agar dapat mengetahui periode pengamatan yang lebih efektif.
3. Dapat menggunakan model *abnormal return* yang berbeda, agar dapat mengetahui model yang paling cocok untuk menguji reaksi pasar modal.
4. Dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian lain.

5.2.2 Aspek Praktis

Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada saat melakukan transaksi jual-beli saham ketika ada peristiwa, baik ekonomi maupun non-ekonomi seperti peristiwa politik pada penelitian ini. Investor diharapkan untuk memperhatikan berbagai informasi yang tersedia karena tidak semua informasi relevan secara langsung dengan aktivitas investas di pasar modal. Investor dan calon investor harus secara tepat dalam memilah informasi yang ada dan layak untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan.

6. REFERENSI

- [1] Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [3] Mulya, L. T., & Ritonga, K. (2017). Pengaruh Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Aksi Damai 4 November 2016 (Event Studi Pada Saham Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*.
- [4] Purba, T. (2017). Analisis Komparasi Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Atas Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*.
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- [7] Wibowo, A. (2017). Reaksi Investor Pasar Modal Terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Tahap 1 Jokowi-JK (Studi pada Saham LQ45 Periode Agustus 2015-Februari 2016). *Media Ekonomi dan Manajemen*.